

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA
PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL (KUK)
PADAPT. BPR SULAWESI MANDIRI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

OLEH :

**ANITA
105720476614**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA
PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL (KUK)
PADAPT. BPR SULAWESI MANDIRI
KOTA MAKASSAR**

OLEH:

**ANITA
105720476614**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO HIDUP

Berjuanglah dengan kehati-hatian dan yakinlah bahwa tujuanmu itu berharga

Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang ataupun benda

Ubalah pikiranmu dan kamu akan mengubah duniamu

PERSEMBAHAN

Sujud Syukur aku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahmat hidayah, kasih sayang, cinta dan putaran roda kehidupan yang diberikannya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya pada orang-orang tersayang:

Kedua orang tuaku bapak (Anto) dan ibunda ku tercinta (Naimong) yang tak pernah lelah membesarkan aku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi, serta do`a dan pengorbanan dalam hidup ini, Terimakasih buat Ayahanda dan Ibunda tersayang.

Saudara kandungku (Awaluddin, Asrul, akbar, Asri, Andika, Muh. Amri) yang selalu memberikan dukungan , semangat, kasih sayang serta doa. Terimah Kasih buat saudaraku

I LOVE TO THE YO`RE



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Manajemen Risiko Kredit pada Pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

Nama : ANITA
No. Stambuk/NIM : 105720476614
Program studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Telah di ujikan dan di seminarkan pada tanggal 30 bulan Agustus 2018

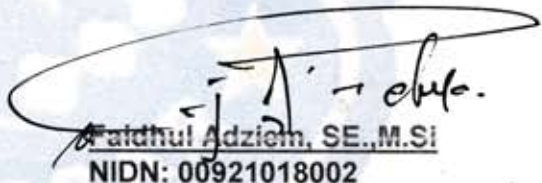
Makassar, Agustus 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Andi Mappatempo, SE, MM
NIDN: 0921037201


Faldhul Adziem, SE.,M.Si
NIDN: 00921018002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen


Ismail Rasuford, SE., MM
NBM: 003078


Muh. Nur Rasyid, SE.,MM
NBM: 1085576



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp (0411) 860 837

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama **ANITA** , NIM : **105720476614**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/2018 M, tanggal 29 Dzulhijjah 1439 M / 30 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Dzulhijjah 1439 H

Makassar, _____

30 Agustus 2018 M

Panitia ujian :

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)



Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Dr. Agussalim HR, SE., MM

2. Hj. Naidah, SE., M.Si

3. Dr. Andi Mappatempo Badawi, SE, MM

4. Salam, SE., M.Si.AK.CA

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar




Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita
NIM : 105720476614
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada Pemberian
Kredit Usaha Kecil (KUK) Pada PT. Bank Perkreditan
Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh:



Ketua Program Studi

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Kredit pada Pemberian Kredit Usaha Kecil pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar” Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Anto dan Ibu Naimong yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Andi Mappatempo, SE, MM., Selaku Pembimbing Satu yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Faidhul Adziem, SE., M.Si Selaku Pembimbing Dua yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak / ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak meluangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Teman-teman jurusan manajemen 03 angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaannya, menemani penulis saat suka dan duka. Semuanya tidak akan pernah dilupakan oleh penulis.
10. Teman seperjuangan Dewi sartika, Yuni Astuti, Lisda Yanti, terima kasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis. I Miss U

Akhirnya, Sungguh Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-Mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar,31 Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

Anita ,Tahun 2018 Analisis **Manajemen Risiko Pada Pemberian Kredit Usaha Kecil PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar**, Skripsi Program Studi Manajemen (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar . Dibimbing oleh pembimbing I Bapak **Andi Mappatombo Badawi**, dan pembimbing II Bapak **Faidhul Adziem**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan analisis manajemen risiko kredit pada pemberian kredit usaha kecil PT.bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar, yang berada di wilayah usaha perkreditan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Data dari penelitian ini di ambil langsung dari karyawan tetap PT. Bank perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar .

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar, Merupakan perusahaan yang usahanya bergerak dalam bidang Perkreditan, Menabung, dan Deposito. Dalam bidang perkreditan ada tiga segmen dalam pemberian kredit yaitu,Kredit konsumtif/Serba guna , Kredit Modal Kerja/Modal Usaha, Kredit Investasi. Dalam PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar dalam proses pemberian kredit melakukan prinsip 5C,7P dan 3R. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan prinsip 5C,7P dan 3R dapat Memberikan kualitas perkreditan yang lebih baik dimasa yang akan datang sekaligus pihak bank mampu mengukur Risiko serta pemberian kredit yang sehat.

Kata Kunci : Manajemen Risiko Kredit , Pemberian Kredit Usaha Kecil

ABSTRACT

Anita, Year 2018 Analysis of Risk Management On Small Business Loans PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar, Thesis Management Studies Program (S1) Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by the supervisor I **Mr. Andi Mappatempo Badawi**, and mentor II **Mr. Faidhul Adziem**.

This study aims to find out about how the application of credit risk management analysis on the provision of small business credit PT.bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar, which is in wilaya credit business type of research used in this study is case study research with qualitative descriptive approach, Data from this penelian in direct pick up from permanent employees of PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar, is a company whose business is engaged in Credit, Saving and Deposito. In the field of credit there are three segments in the provision of credit, Consumptive / Multipurpose Loans, Working Capital Loans / Business Capital, Investment Credit. In PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar City in the process of granting credit to the principles of 5C, 7P and 3R. From the results of the research shows that by using the principles of 5C, 7P and 3R can provide better credit quality in the future as well as the bank able to measure the risk and the provision of sound credit.

Keywords: Credit Risk Management, Small Business Loans

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	5
1. Pengertian Bank	5
2. Pengertian Kredit.....	7
3. Manajemen Risiko	14
4. Kredit Usaha Kecil	18
5. Kolektibilitas.....	19
B. Tinjauan Empiris.....	20
C. Kerangka Konsep.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Definisi Operasioal	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Jenis dan Sumber Data.....	25
F. Teknik Analisis	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Sejarah Singkat PT.BPR Sulawesi Mandiri	27
2. Visi dan Misi PT.BPR Sulawesi Mandiri.....	27
3. Sasaran Strategi Perusahaan	28
4. Tujuan Oprasional Perusahaan	29
5. Badan Hukum	29
6. Sruktur Organisasi PT. BPR Sulawesi Mandiri.....	31
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kolektibilitas ketetapan Pembayaran Pokok dan Bunga	20
Tabel 4.1	Badan Hukum Perusahaan	29
Tabel 4.2	Pemberian modal usaha	32
Tabel 4.3	Laporan data kredit macet	42
Tabel 1	Hasil Wawancara	
Tabel 2	Hasil Wawancara	
Tabel 3	Hasil Wawancara	
Tabel 4	Hasil Wawancara	
Tabel 5	Hasil Wawancara	
Tabel 6	Hasil Wawancara	
Tabel 7	Hasil Observasi	
Tabel 8	Hasil Dokumentasi	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah memberdayakan peranan jasa perbankan. Lembaga perbankan berfungsi sebagai *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi.

Setiap usaha apapun bentuknya dan tingkatan usahanya baik usaha kecil, menengah bahkan usaha besar. Tidak akan luput dari kemungkinan menghadapi risiko usaha yang sangat bervariasi dari berisiko kecil ke besar bahkan sangat besar. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Kondisi yang tidak pasti itu timbul karena berbagai sebab, antara lain: pertama, jarak waktu dimulainya perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir. Semakin panjang jarak waktu, semakin besar ketidakpastiannya. Kedua, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan. Ketiga, keterbatasan pengetahuan/keterampilan/teknis mengambil keputusan.

Kredit Usaha Kecil (KUK) kepada masyarakat atau pengusaha ekonomi lemah yang disalurkan bank-bank pemerintah, hendaknya betul-betul ditujukan kepada para pengusaha ekonomi lemah. Karena apabila kredit tersebut jatuh ketangan non-pengusaha ekonomi lemah, maka tujuan dari kredit tersebut tidak tercapai. Dalam menyalurkan kredit, khususnya kredit usaha kecil bank bersikap penuh kehati-hatian dalam menilai kelayakan kredit karena risiko terbesar yang

dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit. Apabila debitur gagal memenuhi kewajibannya baik hutang pokok maupun bunga, maka terjadi risiko kredit dalam hal ini kredit usaha kecil yaitu risiko gagalnya debitur memenuhi perjanjian yang disepakati. Kredit usaha kecil yang gagal dibayar debitur menyebabkan dana bank tidak kembali sehingga dana seharusnya dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban bank bertahan pada debitur yang bersangkutan sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga lainnya, ini disebut sebagai risiko likuiditas. Kemacetan kredit usaha kecil dapat diusahakan *recovery*nya dari jaminan yang diserahkan, tapi karena jaminan tidak diikat, bank tidak melakukan eksekusi sehingga bank tidak dapat memperoleh *recovery*. Ini disebut sebagai risiko operasional sebagai akibat kesalahan proses.

Pada PT. Bank perkreditan rakyat Sulawesi mandiri kota Makassar Dalam penyaluran kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar tidak bisa terlepas dari risiko kredit. berdasarkan hasil penelitian PT. Bank perkreditan rakyat Sulawesi mandiri kota Makassar memiliki kredit macet yang kurang baik dimana dari tahun 2015 sampai dari tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

Beberapa klasifikasi risiko yang digunakan oleh sebuah bank sesuai klasifikasi yang ditetapkan oleh bank Indonesia, antara lain : (a)Risiko Kredit, (b)Risiko Pasar,(c)Risiko Likuiditas,(d)Risiko Oprasional,(Risiko Hukum).

Penelitian ini difokuskan pada risiko kredit yaitu peluang (eksposur) yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank

seperti penyaluran pinjaman, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam buku bank.

Analisis kredit dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C, 7P dan 3R. Prinsip 5C itu sendiri terdiri dari : *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of economi*. 7P yaitu : *Party, Purpose, Payment, Profitability, Protection, Personality, Preospek*. Sedangkan 3R yaitu : *Return, Repatment, Risk baring ability*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan peneletian dengan judul “Analisis manajemen risiko kredit pada pemberian kredit usaha kecil pada PT. Bank Perkredistan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah, Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit pada pemberian kredit usaha kecil (KUK) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit terhadap pemberian kredit usaha kecil (KUK).

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan dalam bidang keuangan dan menambah kajian ilmu untuk mengetahui analisis manajemen risiko kredit pada pemberian kredit usaha kecil (KUK).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang sama-sama berkecimpung dalam bidang keuangan dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan membantu pihak lain dalam pengajuan informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 Kasmir(2013:24), yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir(2005:5), bank adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Menurut Hasibuan (2011:2), mengemukakan bahwa bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya untuk mencari keuntungan saja.

Menurut Taswan (2006:6), bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*Deficit Spending Unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

Menurut Susilo, dkk(2000:7), menyatakan bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Bank

pada dasarnya mempunyai fungsi mentransfer dana-dana (*Loanable Funds*) dari penabung atau unit surplus (*Lenders*) kepada peminjaman (*Borrowers*) atau unit defisit.

Menurut B.N. Ajuha (Hasibuan, 2011:2), *bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole .Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest.* (Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.

Menurut G.M. Verryn stuart (Hasibuan, 2011:2), *bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money.* (Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

Menurut Mohammad Hatta (Hasibuan, 2011:3), mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya dan tidak ada bank yang tidak akan ada kemajuan seperti saat ini.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa bank adalah lembaga keuangan yang pada pokoknya memiliki tugas-tugas dalam lalu lintas pembayaran. Tugas-tugas tersebut dalam khazana perbankan diatur dengan undang-undang.

Pembagian macam dan jenis bank menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1992 terdiri dari :

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank umum mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Pengertian Kredit

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan Sutarjo Tui (2013:38), "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan Bab I, Pasal I, Ayat 12 Hasibuan (2011:87), kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan ini dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Kasmir (2004:35), secara umum jenis-jenis kredit yaitu :

a. Kredit investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang, yaitu diatas satu tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesin-mesin.

b. Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun. Contoh kredit ini adalah untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan modal kerja.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada pada *supplier*.

d. Kredit produktif

Merupakan kredit yang bisa berupa investasi, modal kerja, atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha dibiayai.

e. Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi, misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang, maupun papan. Contoh

jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.

f. Kredit profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

Menurut Hasibuan (2011:87), mengemukakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang/barang yang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (Mac Leod 2004:2), kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang.

Menurut Savelberg dan Mariam Darus Badruzaman Ety Mulyati (2016:74), kredit mempunyai arti antara lain:

- a. Sebagai dasar dari setiap perikatan (*verbientenis*) dimana seseorang berhak menuntut sesuatu dari orang lain.
- b. Sebagai jaminan dimana seseorang menyerahkan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kembali apa yang diserahkan itu (*commodatus, depositus, regulare, pignus*).

Menurut R. Tjipto Adinugroho (1999:14), kredit adalah suatu pemberian prestasi (balas jasa) dan itu akan dikembalikan pada waktu tertentu yang akan datang dengan disertai oleh suatu kontra prestasi (balas jasa) yang berupa bunga.

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit mempunyai tujuan/fungsi penting.

Menurut Undang-undang perbankan pasal 1 angka 11 kredit disebut sebagai berikut: kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2013:88), tujuan utama pemberian suatu kredit adalah:

1. Mencari Keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, Baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.
3. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai *sector*.

Sedengakan berdasarkan fungsi kredit dalam perdagangan dan perekonomian pada umumnya menurut Kasmir (2013:89), adalah :

1. Meningkatkan *Utility* atau daya guna uang.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Meningkatkan daya guna barang.
4. Meningkatkan peredaran barang.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Untuk meningkatkan Kegairahan berusaha.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Berdasarkan tujuan dan fungsi kredit di atas maka kredit juga memiliki analisis kredit. Menurut Etty Mulyati (2016:86), penyaluran kredit perbankan menerapkan berbagai persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi baik oleh pihak perbankan sendiri sebagai kreditur maupun oleh pihak nasabah sebagai debitur. Beberapa hal yang merupakan persyaratan dan ketentuan tersebut adalah melakukan analisis kredit dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu prinsip 5C, 7P, dan 3R. Adapun prinsip 5C yaitu :

1. Watak (*Character*)

Merupakan suatu unsur penting dalam pemberian kredit, yang dimaksud dengan watak adalah pribadi yang baik dari calon debitur, yaitu mereka yang selalu menepati janjinya. Debitur yang demikian mampu untuk mengembalikan kredit seperti yang dijanjikan. Disamping itu, calon debitur harus memiliki lingkungan yang baik tidak terlibat tindakan kriminal, bukan merupakan penjudi, pemabuk atau tindakan tidak terpuji lainnya.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Dalam mengelola usahanya, harus diketahui secara pasti oleh pihak bank dari kemampuan manajemennya dan sumber daya manusianya, apakah ia mampu berproduksi dengan baik yang dapat dilihat dari kapasitas produksinya. Kemampuan mengembalikan pinjaman tepat waktu sesuai dengan perjanjian dilihat berdasarkan perhitungan penghasilan bersih, perputaran usaha, situasi keuangan, dan modal kerja yang dimilikinya.

3. Modal(*Capital*)

Untuk memperoleh kredit calon debitur harus memiliki modal terlebih dahulu, jumlah, dan struktur modal calon debitur harus dapat diteliti dan diketahui tingkat rasio dan solvabilitasnya. Bank tidak dapat memberikan kredit kepada pengusaha tanpa modal sama sekali. Permodalan dan kemampuan keuangan dari debitur akan mempunyai korelasi langsung dengan tingkat kemampuan membayar kredit.

4. Jaminan(*Collateral*)

Jaminan dalam istilah perbankan disebut objek jaminan. Jaminan biasanya diartikan dengan harta benda milik debitur yang dijadikan jaminan atas piutangnya. Kredit senantiasa dibayangi oleh risiko, untuk berjaga-jaga timbulnya risiko ini diperlukan benteng untuk menyelamatkan, yaitu jaminan sebagai sarana pengaman atas risiko yang mungkin timbul atas cedera janjinya nasabah dikemudian hari.

5. Kondisi Ekonomi(*Condition of Economy*)

Kondisi atau situasi yang memberikan dampak positif kepada usaha calon debitur sebagaimana disebutkan dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang perbankan, yaitu hubungan faktor ekonomi makro terhadap risiko produknya. Kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha kredit perlu mendapat perhatian dari pihak bank untuk memperkecil risiko yang mungkin timbul akibat kondisi ekonomi. Kondisi ini dapat berpengaruh oleh keadaan sosial, politik dan ekonomi dari suatu periode tertentu dan perkiraan yang akan terjadi pada waktu mendatang.

Prinsip 7P yaitu :

1. Golongan (*Party*), yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, sehingga nasabah dapat digolongkan kedalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
2. Tujuan (*Purpose*), maksudnya analisis tentang tujuan penggunaan kredit yang telah disampaikan oleh calon debitur. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam, misalnya untuk modal kerja atau investasi, dan sebagainya.
3. Sumber Pembayaran (*Payment*), artinya sumber pembayaran dari calon debitur. Hal ini merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit diperoleh. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
4. Kemampuan Untuk Mendapatkan Keuntungan (*Profitability*), yaitu penilaian terhadap kemampuan calon debitur untuk memperoleh keuntungan dalam usahanya. *Profitability* diukur dari periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
5. Perlindungan (*Protection*), merupakan analisis terhadap sarana perlindungan terhadap kreditur. Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, orang atau jaminan asuransi.
6. Penilaian nasabah dari segi kepribadian (*Personality*), yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari ataupun masa

lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

7. Untuk menilai keuntungan (*Prospek*), yaitu untuk menilai usaha nasabah pada masa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi, melainkan nasabahnya juga.

Adapun prinsip lainnya digunakan dalam pemberian kredit yaitu prinsip 3R meliputi:

1. *Return* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan peminjam setelah memperoleh kredit.
2. *Repayment* adalah perhitungan kemampuan jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.
3. *Risk bearing ability* adalah besarnya kemampuan perusahaan debitur untuk menghindari risiko, baik risiko perusahaan debitur besar, maupun kecil.

Pada umumnya kredit merupakan salah satu produk bank yang terbesar jumlahnya tercantum dalam sisi aktiva bank, berarti merupakan sumber utama pendapatan bank dari pada pendapatan lainnya. Namun kredit juga mengandung risiko yang besar bagi bank, apabila tidak tertagih akan menimbulkan kerugian. Risiko kredit yang dihadapi bank yang berdampak risiko rugi bagi bank pemberi kredit sangat berhubungan dengan risiko kegagalan usaha debitur kredit.

3. Manajemen Risiko

Menurut Irham Fahmi (2016:81), manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Menurut Arthesa (2006:159), manajemen risiko kredit merupakan kebijakan dan strategi bank yang mungkin terjadi pada tingkat keuntungan yang diharapkan.

Menurut Ghozali (2007:3), mengartikan risiko kredit sebagai risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*counterparty*) memenuhi kewajibannya.

Menurut Ayuningrum (Ceria lisa rahmi, 2014:6), kredit risiko adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Risiko ini semakin besar apabila bank umum tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan.

Menurut peraturan bank Indonesia PBI tentang manajemen risiko Etty Mulyati (2016:92), manajemen risiko adalah rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Menurut Kasmir(2013:105), risiko merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dimasa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank. Menurut peraturan Bank Indonesia No.5/21/DPNP Tanggal 29 September 2003 risiko adalah, serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasikan, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Sedangkan *Australian Risk Management* BI (2015:69), mendefinisikan risiko sebagai: "*Risk is the chance of something happening that will have impact upon objective.*" artinya risiko adalah peluang terjadinya sesuatu yang akan berdampak pada suatu tujuan.

Manajemen risiko dapat di ikhtisarkan sebagai berikut :

1. Melakukan Identifikasi Risiko.

Identifikasi risiko bertujuan menemukan secara sistematis risiko (kerugian potensial) yang mungkin dihadapi usaha. Dalam hal ini apabila risiko tidak teridentifikasi, maka berarti usaha tersebut menanggung risiko secara tidak sadar.

2. Melakukan Pengukuran/Analisis Risiko

Tujuan pengukuran/analisis terhadap risiko adalah untuk menentukan relatif yang dihadapi. Pengukuran risiko dilakukan dengan melihat frekuensi atau jumlah dan tingkat kerugian yang akan terjadi.

3. Melakukan Penanganan Risiko.

Setelah diketahui dan dilakukan pengukuran risiko pengusaha memutuskan bagaimana menangani risiko. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam menangani risiko adalah :

- a. Menghindari risiko
- b. Mencegah dan mengendalikan risiko
- c. Menahan risiko
- d. Memindahkan risiko

4. Pemantauan

Dalam penyusunan permohonan kredit, bahasan mengenai aspek risiko bertujuan untuk menjelaskan mengenai layak tidaknya usaha tersebut dibiayai apabila terjadi perubahan-perubahan pada unsur-unsur kelayakan pemasaran, teknologi dan produksi serta keuangan.

Menurut Bank Indonesia IBI (2015:6), risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Menurut Soeismo

Djojosoedarso(2003:2), istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya sudah dipahami. Tetapi pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini masih tetap beragam, yaitu antara lain :

1. Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.
2. Risiko adalah ketidakpastian (*Uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian.
3. Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
4. Risiko adalah merupakan penyebaran/penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan.
5. Risiko adalah probabilitas sesuatu hasil yang berbeda dengan yang diharapkan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia IBI(2015:67),risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Ety Mulyati (2016:92), risiko kedit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pada bank.

Menurut Tedy Fardiansyah(2006:35), yang menyebutnya bahwa risiko kredit diartikan sebagai risiko perubahan kualitas debitur sehingga berpotensi menambah kredit macet (*Non Performing Loan*) yang disebabkan oleh ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk melunasi kewajiban-kewajibannya.

Penyebab risiko kredit secara spesifik bisa berupa :

1. Tidak adanya kebijakan kredit standar.
2. Pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit bagi satu debitur.

3. Konsentrasi kredit pada kredit yang tergolong berisiko tinggi dan spekulatif, misalnya kredit properti.
4. Ketidaklengkapan dokumen kredit.
5. Hanya terfokus kepada *fee* kredit dan pada kredit *worthiness*.
6. Tidak ada standar formal tentang *pricing procedure*.
7. Tidak ada analisis, *review* dan pengawasan kredit yang efesienterhadap lokasi usaha.

Berdasarkan definisi dan penjelasan di atas risiko kredit juga memiliki Metode pengelolaan risiko kredit.

Menurut Sulad Sri Hardan (2008:107), *creditrisk mitigation* adalah teknik dan kebijakan untuk mengelola risiko kredit dalam rangka meminimalisir peluang atau dampak dari kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah.

Menurut peraturan Bank Indonesia, PBI No.7/2/PBI/2006 tanggal 20 Januari 2005 klasifikasi kredit sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. Lancar | : 0 hari |
| 2. Dalam perhatian khusus | : 1 - 90 hari. |
| 3. Kurang lancar | : 91 - 120 hari. |
| 4. Diragukan | : 121 - 180 hari. |
| 5. Macet | : > 181 hari. |

Penaksiran klasifikasi risiko kredit yaitu :

1. Risiko rendah (*low*) bila risiko kredit masih berada di bawah 5%.
2. Risiko sedang (*moderate*) bila risiko kredit berada pada 5%-10%.
3. Risiko tinggi (*high*) bila risiko kredit berada di atas 10%.

4. Kredit Usaha Kecil

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yang dimaksud dengan: usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Menurut SK Direktur BI No.30/4 Kep/Dir tanggal 4 April 1997, yang dimaksud KUK adalah kredit investasi dan/atau kredit modal kerja yang diberikan dalam rupiah dan/atau valas pada nasabah usaha kecil dan plafon kredit keseluruhan maksimum Rp. 350 juta untuk membiayai usaha yang produktif.

Menurut Abd. Azis dan Mifta (1997:5), menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha yang memiliki total asset maksimum Rp.600 juta (Enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha yang ditempati. Aset penjualan maksimum Rp. 1 Milyar, berdiri sendiri bukan cabang/anak perusahaan dan merupakan usaha orang perorangan.

Menurut Ety Mulyati (2016:173), kredit usaha kecil merupakan fasilitas pembiayaan untuk modal kerja dan/atau investasi yang diberikan bank kepada nasabah usaha kecil dengan jumlah plafon di atas Rp50.000.000.

5. Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit adalah gambaran dari keadaan pembayaran utang pokok serta angsuran dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau

penanaman lainnya. Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 januari 2005, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2.1
KOLEKTIBILITAS KETETAPAN PEMBAYARAN POKOK DAN BUNGA

Kolektibilitas	Ketetaapan pembayaran pokok dan bunga
Lancar	Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak baik ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit
Dalam perhatian khusus	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga 90%
Kurang lancar	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 120 hari
Diragukan	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 hari sampai dengan 180 hari
Macet	Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari

Sumber: Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 januari 2005.

Tiga kelompok terakhir yaitu kurang lancar, diragukan dan macet sesuai ketentuan Bank Indonesia digolongkan sebagai kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Yaniar Wineta Pratiwi (2016), tentang analisis manajemen risiko kredit untuk meminimalisir kredit modal kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian inimenunjukkan penerapan manajemen risiko kredit yang meliputi pengawasan aktif, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit, serta sistem pengendalian intern untuk meminimalisir kredit modal kerja

bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk cabang ponorogo telah dilaksanakan dengan baik.

Septa Priangga Putra (2015), dengan judul penelitian analisis manajemen risiko kredit sebagai alat untuk meminimalisir risiko kredit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Analisis data ini menganalisis manajemen risiko kredit, persentase *Non Performin Loan* (NPL) dan penanganan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan manajemen risiko kredit bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko kredit.

Menurut Oka Aviani Safitri (2014), dengan judul penelitian analisis manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah terhadap kredit usaha rakyat. Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Bank Jatim cabang Mojokerto telah menerapkan dengan baik pengawasan aktif, kebijakan prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi independensi staf kredit dan meningkatkan proses pemantauan kredit.

Menurut Siti Mahillani (2014), dengan judul analisis prosedur pemberian kredit terhadap usaha kecil PD. BPR BKK Demak Kantor Pusat Operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian usaha kecil yang ditetapkan oleh PD. BPR BKK Demak Kota Kantor Pusat Operasional telah dilaksanakan dengan baik mulai dari pengajuan permintaan kredit, analisis berkas jaminan, melakukan survey, mempelajari berkas-berkas kredit sampai dengan pencairan kredit.

Winda Mediani (2011), dengan judul analisis pemberian kredit dan risiko terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk Bandung. Metode penelitian yang digunakan deskriptif pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit hanya memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 7,6% terhadap tingkat profitabilitas dan risiko kredit memberikan/pengaruh sebesar 51,8% terhadap tingkat profitabilitas sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan secara simultan pemberian kredit dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 52,0% pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk Bandung. artinya profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk, begitu tergantung pada pemberian kredit dan risiko kredit secara simultan.

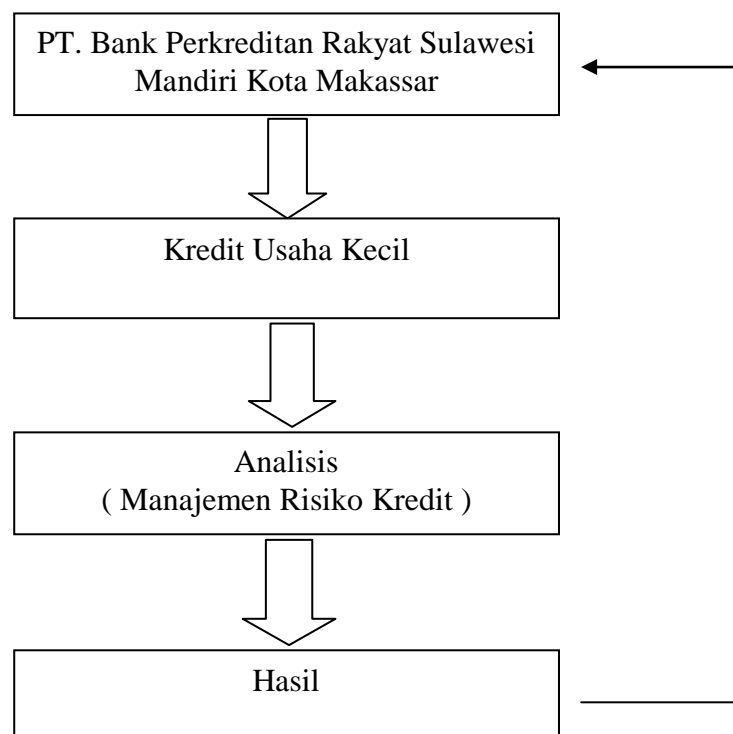
C. Kerangka konsep

Menurut Irham Fahmi manajemen risiko(2016:81) adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Menurut Abd. Azis dan Mifta (1997:5), menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp.600 juta (Enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha yang ditempati. Aset penjualan maksimum Rp. 1 Milyar, berdiri sendiri bukan cabang/anak perusahaan dan merupakan usaha orang perorangan.

Adapun penyaluran kredit yang dilakukan dengan menggunakan analisis manajemen risiko kredit berdasarkan prinsip 5C, 7P, dan 3R. Adapun prinsip 5C yaitu *Character* (Watak), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral*

(Jaminan), *Condition of ekonomi* (Kondisi ekonomi). Prinsip 7P yaitu: *party* (Golongan), *purpose* (Tujuan), *payment* (Sumber pembayaran), *profitability* (Kemampuan untuk mendapatkan keuntungan), *protection* (Perlindungan), *personality* (Penilaian nasabah dari segi kepribadian), *prospek* (Untuk menilai keuntungan). Dan prinsip 3R yaitu : *Return* (Hasil yang di capai), *repayment* (Pemabayaran kembali), *risk bearing ability* (Kemampuan untuk menanggung risiko).



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar, yang berlokasi di jalankakua No. 47 Makassar. Sedangkan jangka waktu penelitian hingga perampungan diperkirakan kurang lebih dua bulan, mulai bulan april sampai dengan bulan mei 2018.

C. Defenisi Operasional

1. Manajemen risiko kredit adalah pendekatan metodologi terstruktur dalam mengelola *(Manage)* sesuatu yang berkaitan dengan sebuah ancaman karena ketidakpastian dan merupakan perkarabesar bagiduniaperbankan.
2. Kredit usaha kecil merupakan kredit yang diberikan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya dalam membantuparanasabah yang mengembangkan usaha kecil.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Penelitian pustaka (*library Research*), dimaksudkan bahwa penulis dapat mengambil atau mengumpulkan beberapa teori dari berbagai macam literatur-literatur yang menyangkut kedalaman penulisan ini.

2. *Field Research* (Penelitian lapangan)

Yaitu mengadakan penelitian secara langsung pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar.

a. *Interview* (Wawancara)

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak (kepala bidang kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar).

b. Observasi (Pengamatan)

Yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis untuk menyusun laporan ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh penulis beserta karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar.

b. Data sekunder

Yang dimaksudkan data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis melalui literatur-literatur yang dapat dijadikan bahan referensi atau acuan dalam penulisan selanjutnya. Ada pun data yang digunakan yaitu data laporan kredit, data yang diperoleh dari dalam kantor (data internal), serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang analisis manajemen risiko kredit yang digunakan dalam menyalurkan Kredit Usaha Kecil (KUK) melalui prinsip-prinsip Pemberian kredit 5C, dan 7P, serta 3R.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri didirikan dengan akta tanggal 03 April 2003 (tiga april dua ribu tiga) nomor 9, dibuat dihadapan SRI HARTINI WIDJAJA, Sarjana Hukum dan telah memperoleh persetujuan dari Materi Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Rpublik Indonesia melalui Surat Keputusan tertanggal 04 – 09 -2003 (empat September dua ribu tiga) Nomor : C-20978 HT.01.01.TH.2003 tentang PENGESAHAN AKTA PENDIRIAN PERSEROAN TERBATAS MATERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA dan telahdi umumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 31 - 10 - 2003 (tiga puluh satu oktober dua ribu tiga) Nomor 87.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Dalam kegiatan oprasionalnya , PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar berpedoman terhadap visi dan misi yang ada agar dalam kegiatannya perusahaan dapat bekerja sesuai tujuan yang di harapkan. Adapun visi dan misi PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar :

a. Visi PT.Bank Perkreditn Rakyat Sulawesi Mandiri

Menciptakan lembaga keuangan mikro yang kuat, sehat dan berdaya guna bagi masyarakat terutama pengusaha mikro dan kecil”.

b. Misi PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri

- 1) Sebagai lembaga perantara keuangan yang professional dan menjunjung tinggi *integritas*, serta “prudent” sesuai dengan ketentuan eksternal dan internal Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri.
- 2) Menjadikan Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri sebagai salah satu alternative terbaik bagi nasabah deposan maupun debitur.
- 3) Melayani masyarakat berpenghasilan rendah yang sulit mendapat akses ke bank umum, dengan menggunakan sistem serta prosedur Bank yang sederhana.
- 4) Memberikan manfaat yang optimal semua stakeholder.

3. Sasaran Strategi Perusahaan

Mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, serta saldo laba ditahan sebagai tambahan modal yang merupakan dana sendiriguna memperkuat modal oprasional perusahaan.

Dana-dana tersebut disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman / kredit. Kebijakan pelaksanaan kredit diberikan terutama kredit modal kerja dan kredit jangka pendek. Prioritas kredit diberikan kepada :

- a. Sektor - sektor ekonomi yang produktif yang bergerak dibidang agribisnis.
- b. Pengusaha mikro kecil dan pengusaha menengah.
- c. Kelompok - kelompok usaha kecil da menengah yang berorientasi ekspor.
- d. Karyawan baik di dalam maupun diluar Japfa Group.
- e. Pensiunan Pegawai Nagri Sipil.

Dalam pemberian kredit maka para nasabah yang bersangkutan diwajibkan untuk membuka rekening tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri yang bertujuan untuk membiasakan nasabah berhemat selain untuk memudahkan dalam pembayaran angsuran kreditnya setiap bulan melalui perdebatan otomatis oleh system. Strategi pemasaran akan dilaksanakan secara agresif (*door to door service*, meningkatkan promosi, pricing yang kompetitif), meningkatkan efisiensi dan kreatifitas usaha serta meningkatkan pengetahuan perbankan kepada para karyawan.

4. Tujuan Operasional Perusahaan

Tanpa mengabaikan tujuan operasional perusahaan itu sendiri akan memperoleh laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan terus, maka PT. Bak Perkreditan Rakyat Suladan anggaran wesi Mandiri menetapkan tujuan :

- a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpana berupa deposito berjangka dan tabungan.
- b. Memberikan kredit untuk pengusaha mikro kecil, dan menengah (UMKM).
- c. Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, dan /atau tabungan pada Bank lain.

5. Badan Hukum Dan Struktur Organisasi PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri

a. Badan Hukum PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri

Tabel 4.1 Badan Hukum Perusahaan

Nama	PT Bank Perkreditan Rakyat (PT BPR Sulawesi Mandiri)
Bidang Usaha	Layanan Perbankan
Tanggal Pendirian	03 April 2003
Dasar Hukum Pendirian	<p>a. Akta pendirian dan anggaran dasar No.09 Tanggal 03 April 2003 dibuat dihadapan Notaris Sri Hartini Widjaja ,SH.</p> <p>b. Pengusaha menteri kehakiman dan hak asasi manusia No C.20978 HT.0101.TH .2003 Tanggal 04 september 2003 dan telah di umumkan dalam berita Negara republic indonesia No.87 tanggal 31 Oktober 2003,Tambahan No. 10833.</p> <p>c. Akte pernyataan keputusan Rapat No. 11 Tanggal 19 Oktober 2005 oleh Notaris Hajjah Farida Said, SH, M,Kn.</p> <p>d. Sisminbakum Dirjen Administrasi Umum Departemen Hukum dan Hak asasi Manusia No. C-UM.02.01.16992 Tanggal 24 November 2005.</p> <p>e. Risalah Rapat PT. BPR Sulawesi Mandiri No. 27 Tanggal 21 April 2009 dibuat dihadapan Notaris Sri Hartini SH</p>

	<p>f. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia No.AHU-31.542.AH. 01.02. Tanggal 09 Juli 2009.</p> <p>g. Akta Akuisisi PT . Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri No. 03 Tanggal 03 Agustus 2009 dibuat dihadapan Notaris Hajjah Faridah Said, SH, M.Kn.</p> <p>h. Risalah Rapat PT.Bank Pekreditan Rakyat Sulawesi Mandiri No. 07 Tanggal 08 Januari 2009 dibuat di hadapan Notaris Hajjah Farida Said ,SH, M.Kn.</p> <p>i. Risalah Rapat PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mndiri No. 7 Tanggal 08 Januari 2010 dibuat di hadapan Notaris Hajjah Farida Said, SH,M.Kn.</p>
<p>Anggaran Dasar Terakhir</p>	<p>Akta Notaris No.19 Tanggal 11 April 2014, yang di buat di hadapan Notaris HJ. Farida Said,SH, M.KN, yang telah di terima serta di catat dalam Databese Sistem Aministrasi Badan Hukum Kemenrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-02992.40.22.2014 tanggal 17 April 2014.</p>
<p>Izin Bank</p>	<p>Surat Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/10/KEP.DGS/2004 Tentang Pemberian Usaha PT Bank perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri</p>
	<p>Surat Izin Walikota Makassar No.503/0448/IG-</p>

Izin Usaha	P/11/KPAP berlaku sampai dengan 14 Agustus 2014
Tanda Daftar Perusahaan	Nomor : 503/0385/TDPPT-P/11/KPAP Berlaku sampai dengan 14 Agustus 2014
NPWP	02.308.170.6-805.000
Email	bpr_sm@yahoo.co.id

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Tanggal 03 April 2003

b. Kepemilikan

Modal disetor PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Makassar berjumlah 1.800.000.000,- (satu milyar delapan ratus juta rupiah) terdiri atas 1.800 (seribu delapan ratus) lembar saham dengan susunan kepemilikan sebagai berikut:

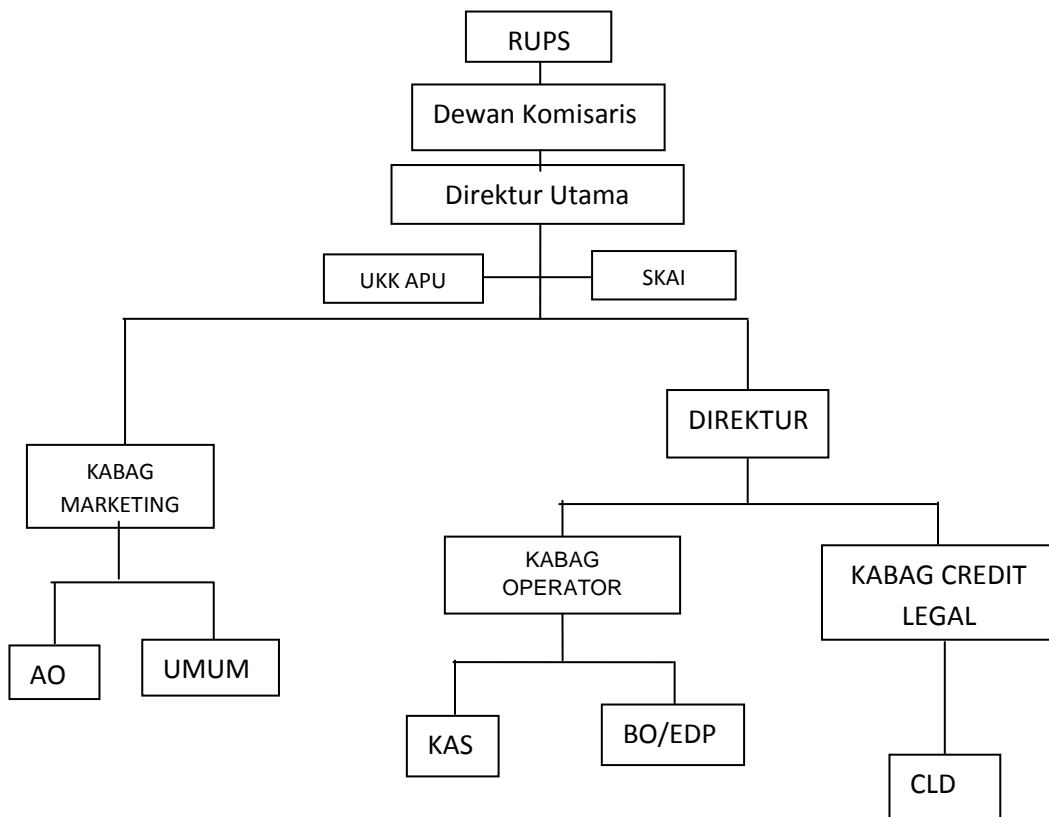
Tabel 4.2 Pemberian Modal Usaha

No	Pemegang Saham	Pemegang Saham	Nominal	Persentase (%)
1	Ign Herry Wibowo	1.260	1.260.000.000	70 %
2	Agus Antariksa Sidharta	270	270.000.000	15 %
3	Bambang Widjaja	270	270.000.000	15 %

Sumber : PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Tanggal 03 April 2003

6. Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi mandiri

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Tanggal 03 April 2003

Dalam Rangka Melaksanakan Tugas operasional perusahaan, perlu adanya struktur organisasi. Struktur organisasi adalah kerangka susunan perwujudan pola hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian dan orang-orang yang menunjukkan bagian delegasi tugas, kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu perusahaan. Berikut Bentuk struktur organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar.

Uraian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), bertanggung jawab atas Mengangkat dan memberhentikan anggota dewan komisaris dan direksi, mengevaluasi kinerja dewan komisaris dan direksi, menyetujui perubahan anggaran dasar.
- b. Dewan komisaris, bertanggung jawab sebagai penentu kebijakan yang ada di perusahaan .
- c. Diretur Utama, bertanggung jawab atas untuk Mengkoordinir dan menaungi Direksi pelaksanaan dan bagian pengawasan
- d. Direktur Umum, bertanggung jawab untuk Mengkoordinir dan menaungi Devisi Pengadilan bagian informasi teknologi, devisi sekretariat dan umum, dan bagian sumber daya manusia.
- e. Kabag Marketing, bertanggung jawab untuk Bertindak sebagai pemrakarsa kredit, merekomendasikan penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah, Mekomendasikan pemberian promosi, reward dan punishment bagi pekerja binaannya.
- f. AO (*Account Officer*), bertanggung jawab atas Melakukan pemasaran, sanalisa kelayakan pemberian kredit dan pemantauan terhadap kelancaran pembayaran debitur.
- g. BO (*Back Officer*), bertanggung jawab atas pengecekan dan memastikan transaksi yang dilakukan oleh teller sudah benar dan sesuai, serta membuat pembukuan perusahaan dari harian sampai tahunan.
- h. Kabag Operation, bertanggung jawab atas Mengawasi dan mengendalikan operasi bank, menyusun anggaran kerja pada bidang opsional.

- i. Kabag Legal, bertanggung jawab atas Melakukan analisis yuridis, pemeriksaan dan penilaian jaminan, menyiapkan perjanjian kredit, peningkatan jaminan, penyimpanan.
- j. Legal Dokumen, bertanggung jawab atas Pengawasan kredit, serta upaya penyelamatankredit bermasalah.

B. Penyajian Data

Sebagai industri yang berkembang pesat dan memiliki kegiatan usaha yang semakin beragam. Perbankan dihadapkan dengan risiko yang semakin tinggi, salah satu kegiatan yang sangat pesat ini adalah pemberian kredit dengan implikasi risiko kredit atau kerugian yang cukup besar. Namun dalam hal ini PT. Bank Perkredita Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar telah menerapkan bagaimana meminimalisir terjadinya risiko dalam pemberian kredit yaitu dengan menggunakan strategi analisis dengan prinsip 5C,7P dan 3R, dengan menggunakan analisis tersebut dapat mengurangi adanya risiko pemberian kredit usaha kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Bapak Sudirman selaku karyawan tetap PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar menyatakan bahwa Sebelum di terapkan strategi prinsip 5C,7P dan 3R, PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar awalnya metode yang di gunakan adalah sistem analisis kredit klasik, dimana metode tesebut menjadi indikator utama pemberian kredit dalam PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. manajemen dan karakteristik calon debitur, prinsip tersebut meliputi analisis karakter/integritas seperti, kejujuran dan kerja sama dengan bank, maksudnya pengalaman manajemen dalam berusaha dan luas

pengetahuannya terhadap industri yang dimasuki, keterampilan pengelolaan dalam bidang keuangan, sikap terhadap risiko (menghindari risiko atau mengambil risiko).

- b. Kondisi usaha dan prospek usaha calon debitur, PT. Bank Perkreditan Rakyat Mengutamakan analisis kondisi usaha dan prospek usaha calon debitur.
- c. Ketersediaan jaminan sebagai pendukung pengamanan bank, yang berguna untuk memberikan keamanan tambahan atas kredit yang akan di berikan, yaitu secara keseluruhan harus melindungi dari nilai kredit yang di berikan.

Berdasarkan tiga metode di atas PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar, sampai saat ini belum mampu untuk mengendalikan terjadinya risiko dalam pemberian kredit usaha kecil. sehingga dalam hal ini pihak bank PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar menerapkan strategi 5C,7P dan 3R untuk meminimalisir adanya risiko dalam pemberian kredit.

Dari hasil informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian kredit sangat penting menggunakan strategi atau metode yang tepat sehingga dapat terhindar dari risiko serta dapat memberikan kualitas perkreditan yang lebih baik dimasa yang akan datang sekaligus pihak bank mampu mengukur risiko dan pemberian kredit yang sehat.

C. Analisis Dan Interpretasi

Dalam sebuah perusahaan, memiliki cita-cita untuk berkembang dan maju, tentu dalam hal ini tidak mudah untuk di wujudkan, maka untuk mewujudkan

setiap cita-cita perusahaan perlu didukung oleh visi dan misi, SDM yang loyal, dan strategi perusahaan, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Seperti halnya PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar memerlukan prinsip kehati-hatian dalam mengelolah usahanya seperti dalam peyaluran kredit.

Selain penyaluran kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri juga melayani masyarakat dengan menabung dan deposito, yang berpenghasilan rendah yang sulit mendapatkan akses ke bank umum dengan menggunakan sistem serta prosedur bank yang sederhana sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah serta mengeruk laba yang sebanyak-banyaknya dari hasil pemberian kredit terhadap pihak nasabah itu sendiri.

1. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Kecil PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Bapak Sudirman selaku karyawan tetap dan Bapak Elvi Fahcri Resi selaku kepala bagian kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri prosedur yang harus dipenuhi oleh calon debitur Kota Makassar mengemukakan bahwa dalam pemberiaan kredit yaitu, pemohon kredit harus memenuhi persyaratan yang telah di tentukan oleh pihak bank agar permohonan kreditnya dapat diproses, calon debitur harus memiliki:

1. *Foto Copy KTP* suami istri (masing-masing 4 lembar)
2. *Foto Copy Kartu Keluarga* (3 lembar)
3. *Foto Copy Surat Nikah/ Cerai* (3 lembar)
4. Surat persetujuan suami istri

5. Melampirkan pas foto terbaru atau saat menandatangani akad kredit bersedia di foto
6. *Foto Copy* Surat-surat ijin usaha (TDP,SIUP,Ijin Industri, NPWP,Ijin kerusuhan/HO).
7. Melampirkan proposal sederhana mengenai rencana pengembangan usaha atau rencana penggunaan modal.
8. *Foto Copy* Barang jaminan/agunan yang akan dijaminkan
 - a. Sertifikat (SHM) beserta SPPT tahun terakhir
 - b. Kendaraan bermotor BPKB kelengkapannya STNK,gesekan No.Rangka, No. Mesin, Bila tidak atas nama sendiri harus ada pernyataan yang menyatakan bahwa kendaraan tersebut memang benar-benar miliknya dan bebas dari tuntutan hukum

9. Bersedia asuransi jiwa

Ketika segala persyaratan tersebut telah dimiliki, calon debitur diminta untuk mengisi sendiri daftar isian permohonan kredit di tempat dan mengumpulkannya ke petugas dengan melampirkan salinan-salinan persyaratan tersebut. Setelah itu, petugas akan mencatat surat permohonan kredit calon debitur ke dalam register

1) Menganalisis Data

Dalam analisis kredit dilakukan oleh kepala seksi pemasaran dengan cara:

- a. Meneliti dan memberi penjelasan serta meminta calon debitur untuk memenuhi persyaratan jika dalam permohonan kredit kurang lengkap.

- b. Memberi isian aplikasi kredit yang memuat data pribadi, data pekerjaan, data asset yang dimiliki, data perputaran usaha dan penghasilan, dan data agunan yang akan dijaminkan.
- c. Kemudian meneliti apakah nasabah tersebut masuk dalam daftar hitam bank (cek SID).
- d. Menyerahkan ke bagian analisis kredit Account Officer (AO) untuk menganalisis dan melakukan on the spot (kunjungan) ke lapangan guna memastikan kebenaran data yang telah diisi dalam aplikasi kredit.

2) Keputusan atas permohonan kredit

Apabila semua permohonan tidak disetujui, secara teknis pemohon kredit tidak memenuhi syarat maka petugas menyampaikan keputusan penolakan secara tertulis serta mengembalikan semua berkas yang telah disetorkan oleh calon debitur. Tetapi apabila semua permohonan disetujui maka ditindaklanjuti. Adapun proses lanjutan yang dilakukan adalah:

- a. Petugas menegaskan syarat-syarat fasilitas kredit dan prosedur yang harus ditempuh oleh debitur.
- b. Petugas memeriksa keabsahan dokumen jaminan yang biasanya ditentukan berdasarkan penjadwalan wawancara antara pihak debitur dengan pihak petugas (analisis kredit) mengenai kredit perjanjian/surat keputusan dan penandatanganan warkat-warkat yang berisi; jumlah pinjaman kredit, tujuan penggunaan kredit, jangka waktu kredit yang diajukan, pola angsuran, besarnya kewajiban perbulan (pokok dan bunga), dan barang-barang agunan.

3) Pencairan fasilitas kredit

Adapun cara pencairan kredit yang disetujui:

- a. Seksi pemasaran meregstrasikan dan menyiapkan surat pemberitahuan pencairan kepada calon debitur.
- b. Bagian pemrosesan kredit mempersiapkan berkas –berkas yang akan disekepakati dalam perjanjian kredit (akad kredit) termasuk slip bukti pengeluaran dan slip bukti penerimaan atas ongkos/biaya yang harus dibayar oleh debitur saat realisasi kredit. Kemudian membuat surat pengikatan dalam perjanjian kredit yang ditanda tangani kedua belah pihak bermaterai rangkap 2 asli untuk bank tindasan untuk nasabah yang mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- c. Teller akan menerima dan meneliti slip-slip yang digunakan untuk bukti pencairan atas biaya yang ditanggung oleh debitur apakah sudah komplet sesuai yang dipersyaratkan, maka kasir akan mencairkan sejumlah uang yang sepakat untuk direalisasikan/dicairkan.

Disini adapun biaya yang harus dikeluarkan yaitu

- 1) Provisi (1%)
- 2) Biaya administrasi (1%)
- 3) Asuransi
- 4) Materai
- 5) Notaris

4) Pencairan fasilitas kredit

Pelunasan kredit yaitu dipenuhinya semua hutang debitur terhadap bank yang mengakibatkan hapusnya perikatan perjanjian kredit. Semua kewajiban debitur harus diselesaikan sampai tanggal pelunasan yang meliputi utang pokok dan utang bunga . Pihak PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Mkassar akan mengatkan kepada debitur bahwa kredit telah lunas, apakah ingin

mengajukan permohonan kredit lagi atau tidak. Bila debiturnya tidak mengajukan permohonan kredit lagi setelah dilakukan evaluasi oleh analisis kredit dan pimpinan yang berwenang maka pihak bank akan memperpanjang kreditnya. Namun jika tidak diperpanjang lagi maka pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Harus mengembalikan semua dokumen milik debitur dalam keadaan bersih dan begitu pula bank akan menerima tanda terima serta memberi tanda kredit lunas.

Dari hasil informasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa dalam pemberian kredit calon debitur harus memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan oleh pihak bank, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka permohonan kredit tidak dapat di proses.

2. Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

Banyak hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah terkhusus dalam dunia perbankan. PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar juga tak bisa memungkiri terjadinya kredit bermasalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Alvi Fachri Resi selaku kepala bagian kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar menyatakan bahwa: (1) Calon debitur mengalami kerugian pada perusahaan yang di dirikannya. (2) Calon debitur mengalami gangguan akan kesehatannya, sehingga calon debitur tersebut tidak dapat mengembalikan pinjaman secara tepat waktu. (3) Calon debitur mengalami kerugian akibat bencana alam yang terjadi, misal kebakaran, gempa bumi, dan bencana alam lainnya. (4) Perubahan atas suhu politik dan ekonomi.

Penjelasan yang diberikan oleh bapak Alvi Fachri Resi merupakan salah satu penyebab terjadinya kredit bermasalah. Namun penyebab terjadinya kredit bermasalah tergantung dari calon debitur itu sendiri.

3. Penanganan Atas Risiko Kredit Bermasalah PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

Adapun data laporan kredit macet pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri kota Makassar :

Tabel 4.3 Laporan Data Kredit Macet

Tahun	Jumlah Rekening	Jumlah Kredit Yang di Salurkan (Plafond)	Baki debet	Persen
2015	11	2,172.000.000.00	877,319,082.00	1.46%
2016	13	3,365,000,000.00	2,144,472,774.00	3.20%
2017	64	5,811,500.000.00	3,898,827,449.00	5.66%

Sumber . PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri tanggal 28 Agustus 2018

Data tabel di atas menunjukkan pada tahun 2015 jumlah rekening kredit macet sebanyak 11 dan jumlah kredit yang di salurkan atau plafond sebesar 2,172,000,000.00 dan baki debet atau saldo pokok dari pinjaman yang telah disepakati dalam perjanjian kredit sebesar 877,319,082.00 (1.46%). Dan pada tahun 2016 jumlah rekening kredit macet sebanyak 13 dan jumlah kredita yang disalurkan sebesar 3,365,000,000.00 dan baki debet sebesar 2,144,472,774.00 (3.20%). Kemudian pada tahun 2017 jumlah kredit macet mengalami peningkatan, dimana jumlah rekening kredit macet sebanyak 64 dan jumlah kredit yang disalurkan sebesar 5,811,500.000.00 dan baki debet sebesar 3,898,827,449.00 (5.66%).

Berdasarkan pada data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan masuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan tabel data kredit macet diatas PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar memiliki penanganan dalam meminimalisir Risiko kredit., Penanganan atas resiko kredit bermasalah merupakan hal yang sangat penting di perhatikan oleh semua perusahaan perbankan yang ada. Karena tanpa adanya penanganan yang tepat dapat menyebabkan perusahaan perbankan mengalami tingkat kerugian yang cukup besar.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar memberikan solusi atas terjadinya risiko kredit bermasalah yang di ungkapkan oleh bapak Sudirman selaku karyawan tetap melalui wawancara. Beliau menyatakan bahwa pihak bank memberikan penambahan pinjaman pada calon debitur untuk dijadikan modal usaha kembali.

Namun solusi yang diberikan oleh PT. Bank Perkereditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar terkadang tidak menjadi solusi yang tepat oleh karena itu PT. Bank Perkereditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar harus mampu mencari solusi yang lain.

4. Sistem Pemberian dan Pengembalian kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

a. Pemberian Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar memiliki sistem pemberian kredit, memiliki beberapa sistem pemberian kredit di antaranya: (1) Memberikan plafon sesuai dengan keperluan atau kebutuhan calon debitur. (2) memberikan angsuran atau cicilan sesuai dengan kebutuhan calon debitur.

b. Pengembalian Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

Jangka waktu pengembalian pinjaman kredit berbeda-beda sesuai dengan pinjaman .

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi yang telah dikemukakan terkait Analisis Manajemen Risiko Pada Pemberian Kredit Usaha Kecil Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar, Maka dapat di tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi mandiri kota makassar awalnya memiliki metode atau strategi pemberian kredit yaitu metode klasik yang meliputi manajemen dan karakter calon debitur, kondisi usaha dan *prospek* usaha calon debitur serta ketersediaan jaminan sebagai pendukung pengamanan bank.namun dengan adanya metode tersebut belum mampu mengendalikan risiko yang terjadi dalam pemberian kredit usaha kecil. Sehingga dalam hal ini PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar mienerapkan strategi 5C,7P dan 3R untuk meminimalisir adanya risiko dalam pemberian kredit serta memberikan kualitas perkreditan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar memiliki prosedur yang harus dipenuhi oleh calon debitur dalam pemberiaan kredit seperti data diri harus lengkap serta sumber pendapatan yang memungkinkan, jika pemohon kredit tidak memenuhi prosedur maka permohonan kredit dari calon tidak dapat diproses.

3. Jika calon debitur tidak mampu melunasi pinjaman maka yang dilakukan oleh pihak bank yaitu memberikan penambahan pinjaman pada calon debitur untuk dijadikan modal usaha kembali.

B. SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan adanya sistem kehati-hatian dan pengembangan sistem penyimpanan data yang *up to date* sehingga data yang digunakan dalam analisis kredit masih *up to date* dan diharapkan hasil analisis kredit yang obyektif pada saat pemberian kredit agar terhindar dari risiko kredit.
2. Sebaiknya penanganan akan kredit yang bermasalah perlu diperhatikan sebaik mungkin guna untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
3. Meningkatkan kemampuan individu staff pengelola kredit yang sudah ada di bidang perkreditan baik melalui inhouse training, workshop, maupun sertifikasimanajemen risiko bagi seluruh staff.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, TjiptoR. 1999. *Perbankan Masalah Perkreditan*. Yagrat : Jakarta.
- Arthesa. 2016. Analisis Manajemen Risiko Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*Vol. 38 No. 1.
- Azis, Abdul dan Miftah, Fauzi. 1997. *Perkreditan dan Pengembangan Usaha Kecil*. Bank Indonesia Jakarta.
- Djojosoedarso, Soeisno. 2003. *Prinsip - PrinsipManajemenRisikoAsuransi*. SalembaEmpat : Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teoridan Aplikasi*.Alvabeta: Bandung.
- Fardiansyah, Teddy. 2006. *Refleksi dan Strategi Penerapan Manajemen*. Risiko Perbankan Indonesia. PT Elex media Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta.
- Ghozali, 2014.Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.12 No 1.
- Hartanto, Sulad Sri. 2006. *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. PT Elexmedia Komputindo Kelmpok Gramedia : Jakarta.
- Hasibuan, S.P, Melayu. 2011. *Dasar - Dasar Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1 : Mengidentifikasi Risiko Pasar,Operasional, dan Kredi Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2005.*Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mulyati, ETTY. 2016. *Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*. PT Refika Aditama : Bandung.
- Oka Aviani Savitri. 2014. Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.12 No.1.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 Tertanggal 20 Januari 2005

- Rahmi, Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas. Skripsi
- Reksohadiprodjo, Susatyo. 1996. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. PT Pembangunan : Jakarta.
- Susilo, S.Y dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat : Jakarta.
- SuratKeputusanDirektur Bank Indonesia No. 4 Kep/Dirtanggal 4 April 1997
- SittiMahillani. 2014. Analisis Prosedur Pemberian KreditTerhadap Usaha Kecil PD. BPR BKK Demak Kota Kantor Pusat Operasional.Skripsi.
- Septa Priangga Putra. 2015. Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai AlatUntuk Meminimalisir Risiko Kredit. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 26 No 2.
- Taswan.2006. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. YKPN : Yogyakarta.
- Tui, Sutardjo. 2013. *Proposal Kelayakan Usaha UMKM untuk Perbankan*. Presindo Inti Media : Yogyakarta.
- Umar, Husain. 2001. *Researchin Finance And Banking*, PT Gramedia, Jakarta
- Undang - Undang Nomor 10. Tahun 1998 *Tentang Perbankan*. Sinar Grafika : Jakarta.
- Veithzal, Rivai dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook*. EdisiPertama. PT Raja GrafindoPersada : Jakarta.
- Winda Mediani. 2011. *Analisis Pemberian Kredit Dan Risiko Kredit PengaruhnyaTerhadap Tingkat Profibilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (persero), Tbk Bandung*.Skripsi.
- Yuniar Wineta Pratiwi. 2016. Analisis Manajemen Risiko Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 38. No. 1.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Sudirman
Tanggal : 5 Juni 2018
Jam : 10:00-10:44
Disusun jam : 12:04
Tempat Wawancara : PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota
Makassar
Topik Wawancara : Prosedur Pemberian Kredit usaha kecil pada calon debitur

Materi Wawancara

Peneliti : Sejauh ini, bagaimana prosedur pemberian kredit usaha kecil pada calon debitur ?

Informan : Eeeee, baiklah jadi, di PT. Bank Perkereditan Rakyat Sulawesi Mandiri ini kita memiliki prosedur yang harus dipenuhi oleh calon debitur pemohon kredit harus memenuhi persyaratan yang telah di tentukan oleh pihak bank agar permohonan kredit calon debitur dapat diproses, naaah jadi, calon debitur harus memiliki:

1. *Foto Copy KTP* suami istri (masing-masing 4 lembar)
2. *Foto Copy Kartu Keluarga* (3 lembar)
3. *Foto Copy Surat Nikah/ Cerai* (3 lembar)
4. Surat persetujuan suami istri
5. Melampirkan pas foto terbaru atau saat menandatangani akad kredit bersedia di foto
6. *Foto Copy Surat-surat ijin usaha* (TDP,SIUP,Ijin Industri, NPWP,Ijin kerusuhan/HO.
7. Melampirkan proposal sederhana mengenai rencana

pengembangan usaha atau rencana penggunaan modal.

8. *Foto Copy* Barang jaminan/agunan yang akan dijamin

a. Sertifikat (SHM) beserta SPPT tahun terakhir

b. Kendaraan bermotor BPKB kelengkapannya STNK, gesekan No. Rangka, No. Mesin, Bila tidak atas nama sendiri harus ada pernyataan yang menyatakan bahwa kendaraan tersebut memang benar-benar miliknya dan bebas dari tuntutan hukum

9. Bersedia asuransi jiwa

Ketika segala persyaratan tersebut telah dimiliki, calon debitur diminta untuk mengisi sendiri daftar isian permohonan kredit di tempat dan mengumpulkannya ke petugas dengan melampirkan salinan-salinan persyaratan tersebut. Setelah itu, petugas akan mencatat surat permohonan kredit calon debitur ke dalam register

1) Menganalisis Data

Dalam analisis kredit dilakukan oleh kepala seksi pemasaran dengan cara:

a. Meneliti dan memberi penjelasan serta meminta calon debitur untuk memenuhi persyaratan jika dalam permohonan kredit kurang lengkap.

b. Memberi isian aplikasi kredit yang memuat data pribadi, data pekerjaan, data asset yang dimiliki, data perputaran usaha dan penghasilan, dan data agunan yang akan dijamin.

c. Kemudian meneliti apakah nasabah tersebut masuk dalam daftar hitam bank(cek SID).

d. Menyerahkan ke bagian analisis kredit Account Officer (AO) untuk menganalisis dan melakukan on thespot (kunjungan)ke lapangan guna memastikan kebenaran data yang telah di isi dalam aplikasi kredit.

2) Keputusan atas permohonan kredit

Apabila semua permohonan tidak disetujui ,secara teknis pemohon kredit tidak memenuhi syarat maka petugas menyampaikan kepuusan penolakan secara tertulis seta mengembalikan semua berkas yang telah disetorkan oleh calon debitur. Tetapi apabila semua permohonan disetujui maka ditindak lanjuti. Adapun proses lanjutan yang dilakukan adalah:

a. Petugas menegaskan syarat –syarat fasilitas kredit dan prosedur yang harus ditempuh oleh debitur.

b. Petugas memeriksa keabsahan dokumen jamina yang biasanya di tentukan berdasarkan penjadwala wawancara antara pihak debitur dengan pihak petugas (analisis kredit) mengenai kredit perjanjian/surat keputusan dan penandatanganan warkat-warkat yang berisi; jumlah pinjaman kredit, tujuan penggunaan kredit, jangka waktu kredit yang ajukan ,pola angsuran, besarnya kewajiban perbulan (pokok dan bunga), dan barang-barang agunan.

3) Pencairan fasilitas kredit

Adapun cara pencairan kredit di yang di setuju:

- a. Seksi pemasaran meregstrasikan dan menyiapkan surat pemberitahuan pencairan kepada calon debitur.
- b. Bagian pemrosesan kredit mempersiapkan berkas – berkas yang akan disekepakati dalam perjanjian kredit (akad kredit) termasuk slip bukti pengeluaran dan slip bukti penerimaan atas ongkos/biaya yang harus dibayar oleh debitur saat realisasi kredit. Kemudian membuat surat pengikatan dalam perjanjian kredit yang ditanda tangani kedua belah pihak bermaterai rangkap 2 asli untuk bank tindasan untuk nasabah yang mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- c. Teller akan menerima dan meneliti slip-slip yang digunakan untuk bukti pencairan atas biaya yang ditanggung oleh debitur apakah sudah komplit sesuai yang dipersyaratkan, maka kasir akan mencairkan sejumlah uang yang sepakat untuk direalisasikan/dicairkan.

Disini adapun biaya yang harus dikeluarkan yaitu

- a) Provisi (1%)
- b) Biaya administrasi (1%)
- c) Asuransi
- d) Materai
- e) Notaris

4) Pencairan fasilitas kredit

Pelunasan kredit yaitu dipenuhinya semua hutang debitur terhadap bank yang mengakibatkan hapusnya perikatan perjanjian kredit. Semua kewajiban debitur harus diselesaikan sampai tanggal pelunasan yang meliputi utang pokok dan utang bunga. Pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar akan mengatkan kepada debitur bahwa kredit telah lunas, apakah ingin mengajukan permohonan kredit lagi atau tidak. Bila debiturnya tidak mengajukan permohonan kredit lagi setelah dilakukan evaluasi oleh analisis kredit dan pimpinan yang berwenang maka pihak bank akan memperpanjang kreditnya. Namun jika tidak diperpanjang lagi maka pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Harus mengembalikan semua dokumen milik debitur dalam keadaan bersih dan begitu pula bank akan menerima tanda terima serta memberi tanda kredit lunas.

Dari hasil informasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa dalam pemberian kredit calon debitur harus memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan oleh pihak bank, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka permohonan kredit tidak dapat di proses.

Refleksi

Tabel 1. Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Alvi Fachri Resi
Tanggal : 5 Juni 2018
Jam : 01:30-01:55
Disusun jam : 15:09
Tempat Wawancara :PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota
Makassar
Topik Wawancara :Prosedur Pemberian Kredit usaha kecil pada calon debitur

Materi Wawancara	
Peneliti	Sejauh ini, bagaimana prosedur pemberian kredit usaha kecil pada calon debitur ?
Informan	Kalau sekarang ya,,, kita memiliki prosedur pemberian kredit yaaaa,,, masi seperti dulu dan semua perbankan lainnya kurang lebih prosedur pemberian kredit sama dengan di tempat ini, misalnya data diri si calon debitur itu harus benar-benar sesuai dengan persyaratan yang berlaku di bank ini, naahh apabila tidak memenuhi persyaratan yahh otomatis permohonan kreditnya tidak dapat di proses atau di lanjutkan. Tidak hanya data diri dan data-data lainnya saja letak usaha calon debiturpun juga dilihat apakah usaha calon debitur strategis atau tidak, kemudian kita melihat dari sisi karakter atau wataknya apakah calon debitur memiliki karakter yang baik atau tidak,karna dengan menilai karakter tersebut sangat berpengaruh besar bagi perusahaan serta calon debitur itu

	<p>sendiri. Calon debitur harus memiliki lingkungan yang baik tidak terlibat dari tindakan kriminal, bukan merupakan penjudi, pemabuk atau tindakan tidak terpuji lainnya .</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam prosedur pemberian kredit tidak hanya data diri dan data-data penting lainnya yang harus dipersiapkan namun juga melihat dari letak usaha calon debitur juga dilihat apakah usaha calon debitur strategis atau tidak, kemudian kita melihat dari sisi karakter atau wataknya apakah calon debitur memiliki karakter yang baik atau tidak, karna dengan menilai karakter tersebut sangat berpengaruh besar bagi perusahaan serta calon debitur itu sendiri.</p>

Tabel 2. Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Sudirman
Tanggal : 5 Juni 2018
Jam : 10:00-10:44
Disusun jam : 12:04
Tempat Wawancara : PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota
Makassar
Topik Wawancara : Apa Saja Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Materi Wawancara

Peneliti : Apa saja penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar ?

Informan : Okey,,,,, Baiklah seperti kita ketahui banyak hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah terutama dalam dunia perbankan. Seperti PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar Ini memiliki penyebab terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet diantaranya: (1) Calon debitur mengalami kerugian pada perusahaan yang di dirikannya. (2) Calon debitur mengalami gangguan akan kesehatannya (sakit), sehingga calon debitur tersebut tidak dapat mengembalikan peinjaman secara tepat waktu. (3) Calon debitur mengalami kerugian akibat bencana alam yang terjadi, misal kebakaran, gempa bumi, dan bencana alam lainnya. (4) Perubahan atas suhu politik dan ekonomi.

Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan, maka dapat disimpulkan bahwa, penyebab terjadinya kredit bermasalah seperti yang dijelaskan di atas sangat berdampak buruk pada debitur karna akan mengalami penunggakan pinjaman kreditnya.
----------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 5. Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Alvi Fachri Resi
Tanggal : 5 Juni 2018
Jam : 01:30-01:55
Disusun jam : 15:09
Tempat Wawancara : PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota
Makassar
Topik Wawancara : Bagaimana Penanganan Kredit Bermasalah Terhadap Debitur

Materi Wawancara

Peneliti Bagaimana pihak bank menangani adanya risiko kredit terhadap debitur?

Okey,,,,, kalau sekarang ya,,,,, penanganan adanya risiko kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar ini pihak bank memberikan solusi dimana pihak bank memberikan penambahan pinjaman pada debitur untuk dijadikan modal usahanya kembali. Dengan penambahan pinjaman dari pihak bank tersebut, yaaah,,,,, debitur dapat mengelolah usahanya dengan sebaik mungkin agar dapat mengembalikan pinjaman secara tepat waktu dan terhindar dari tunggakan pinjaman. Maka dari itu kami pihak bank memberikan solusi tersebut guna memberikan kemudahan antara kami pihak bank dan debitur itu sendiri.

Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya penambahan modal atau pinjaman debitor dengan mudah mengembalikan pinjaman yang di peroleh dan terhidar dari tunggakan pinjaman kreditnya. Apabila tidak ada solusi maka debitr akan menagalami tunggakan yang lumayan besar.
----------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3. Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Sudirman
Tanggal : 5 Juni 2018
Jam : 10:00-10:44
Disusun jam : 12:04
Tempat Wawancara : Bagaimana Penanganan Kredit Bermasalah Terhadap Debitur

Materi Wawancara

Peneliti Bagaimana pihak bank menangani adanya risiko kredit terhadap debitur?

Informan Eeee,,, jadi kalau kita bicara tentang penanganan suatu risiko dalam perusahaan itu terutama di kalangan perbankan pasti berbagai macam cara yang dilakukan pihak bank untuk mengendalikan serta bagaimana cara meminimalisir risiko ,terutama risiko dalam perkreditan. naaaaah,,, di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar ini hanya memberikan solusi atau penanganan adanya risiko kredit dengan memberikan suatu tambahan modal kepada debitur. Dengan tambahan modal tersebut debitur dapat mengelolah usahanya serta dapat mengembalikan kredit yang di peroleh secara tepat waktu. Sejauh ini kami pihak bank sementara hanya memberikan penanganan risiko kredit dengan memberikan modal tambahan sesuai dengan kebutuhan debitur namun pihak bank akan berusaha mencari solusi lain untuk

	penanaman risiko kredit nantinya, sesuai dengan kemampuan kami pihak bank mengelolanya.
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan, maka dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya penambahan modal atau pinjaman, debitur dengan mudah mengembalikan pinjaman kreditnya. Dan dengan adanya solusi lain dari pihak bank akan lebih mudah lagi mengendalikan risiko dalam perkreditan.

Tabel 4. Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Alvi Fachri Resi
Tanggal : 5 Juni 2018
Jam : 01:30-01:55
Disusun jam : 15:09
Tempat Wawancara :PT.Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota
Makassar
Topik Wawancara :Pemberian dan Pengembalian kredit PT. Bank
Perkereditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar

Materi Wawancara

Peneliti Bagaimana sistem pemberian dan pengembalian kredit PT. Bank Perkereditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar?

Okey,,, eee mengenai sistem pemberian dan pengembalian kredit, disini PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makaassar yang pertama dulu yahh,,,yaitu sistem pemberian kredit PT. Bank Perkereditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar memiliki beberapa sistem pemberian kredit di antaranya: (1) Memberikan plafon sesuai dengan keperluan atau kebutuhan calon debitur. (2) memberikan angsuran atau cicilan sesuai dengan kebutuhan calon debitur. selain itu data diri calon debitur juga harus jelas, usaha yang yang di jalani cukup bagus , sumber pendapatan calon debitur memungkinkan, serta kemampuan dalam mengembalikan pinjamannya. Kemudian sistem pengembalian kredit dalam

	<p>sistem pengembalian kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandir Kota Makassar terlebih dahulu calon debitur memilih jangka waktu pinjaman yang akan di ambil, namun ada beberapa jenis jangka waktu pinjaman di kantor ini di antaranya:</p> <p>(1) Pinjaman denga ansuran (PDA) maksimal 5 tahun, (2) Pinjaman rekening Koran (PRK) maksimal 1 tahun, (3) Pinjaman Berjangka (PB) maksimal 3 (tiga) samapai 12 (dua belas) bulan. Untuk pemberian kredit usaha kecil pihak bank memberikan kredit maksimal 10 (sepuluh) juta ke bawah.</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan, maka dapat disimpulkan bahwa, sistem pemberian dan pengembalian kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar dapat sangat membantu meningkatkan usaha yang dijalankan oleh pihak debitur, dan meningkatkan kualitas perkreditan serta risiko kredit dapat di kendalikan.</p>

Tabel 6. Hasil Wawancara

Transkrip Observasi Penelitian

No. CL :
Koding :
Tanggal Pengamatan : 4 Juni 2018
Jam : 09:15-11:01 WITA
Disusun Jam : 21:32 WITA
Kegiatan yang di Observasi : Risikko Pemberian Kredit Usaha Kecil.

Transkrip Observasi	<p>Pada hari Rabu, tanggal 4 juni 2018, peneliti mendengar sekaligus menyaksikan kegiatan rapat rutin yang dipimpin oleh direktur utama PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar, yang dilaksanakan pada jam 08:10 WITA. Kegiatan rapat dilaksanakan untuk bagaimana meminimalisir kredit bermasalah atau kredit macet, beserta mengarahkan anggotanya, sekaligus mengadakan sesi pertanyaan yang diberikan kepada direktur utama untuk karyawan (<i>marketing</i>).</p>
Tanggapan pengamat	<p>Dari kegiatan rapat yang dilakukan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri Kota Makassar, dan dipimpin oleh direktur utama, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa direktur utama menjadi penentu utama dalam mengarahkan dan menyemangati anggotanya, sehingga anggotanya dapat terarah dan efektif dalam melakukan penjualan.</p>

Tabel 7. Hasil Observasi

Transkrip Dokumentasi







Tabel 8. Hasil Dokumentasi Penelitian

BIOGRAFI PENULIS



Anita dipanggil nita lahir di salopi pada tanggal 25 Agustus 1996 dari pasangan suami istri Bapak Anto dan Ibu Naimong. Peneliti adalah anak ke lima dari 7 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kompleks Mangasa permai kota makassar .

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 185 Kanipang lulus tahun 2008, SMP Negeri 2 Lembang lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Lembang lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Manajemen kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.